

INFORMASI ARTIKEL

Received: July 19, 2025

Revised: July 22, 2025

Available online: July 25, 2025

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/mchc>

Efektivitas program kelas ibu balita pada penanganan stunting

lin Sangoi*, Herlina Jusuf, Vidya Hadju

Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK Universitas Negeri Gorontalo

Korespondensi penulis: lin Sangoi. *Email: inssngio@gmail.com

Abstract

Background: Stunting is a serious child health problem in Indonesia, including in Gorontalo Province. Efforts to address stunting have been implemented through various programs, one of which is the mothers and Toddlers Class.

Purpose: To describe the effectiveness of the mothers and Toddlers Class program in addressing stunting.

Method: This study is a qualitative study. Key informants were the people in charge of the mothers and Toddlers Class program and cadres. Six supporting informants were participants in the mothers and Toddlers Class. This study was conducted at the Telaga Biru Community Health Center in May 2025.

Results: The study shows that the program has been implemented routinely and integrated with integrated health post (Posyandu) activities, with indicators including goal achievement (timeframe, targets, and legal basis), integration (procedures and socialization processes), and adaptation (improved capacity and infrastructure).

Conclusion: Although the program has shown a positive impact on improving maternal knowledge and behavior, obstacles remain, such as low understanding of stunting in some communities and limited active participation. The Mother and Toddler Class Program is quite effective in supporting stunting management, although there has been improvement in community understanding and involvement.

Keywords: Community Health Center; Effectiveness; Health Program; Mother and Toddler Class; Stunting

Pendahuluan: Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan anak yang serius di Indonesia, termasuk di Provinsi Gorontalo. Upaya penanganan stunting telah dilakukan melalui berbagai program, salah satunya adalah Kelas Ibu Balita.

Tujuan: Untuk mendeskripsikan efektivitas program Kelas Ibu Balita dalam penanganan stunting

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Informan kunci adalah Penanggung jawab program Kelas Ibu Balita dan Kader. Informan pendukung 6 orang yaitu Peserta Kelas Ibu Balita. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Telaga Biru. Waktu penelitian pada bulan Mei 2025.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pelaksanaan program sudah berjalan secara rutin dan terintegrasi dengan kegiatan posyandu, dengan indikator yang meliputi pencapaian tujuan (kurun waktu, sasaran, dan dasar hukum), integrasi (prosedur dan proses sosialisasi), serta adaptasi (peningkatan kemampuan dan sarana prasarana).

Simpulan: Meskipun program menunjukkan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu, masih terdapat kendala seperti rendahnya pemahaman sebagian masyarakat tentang stunting dan keterbatasan partisipasi aktif. Program Kelas Ibu Balita cukup efektif dalam mendukung penanganan stunting, meskipun diperlukan peningkatan dari sisi pemahaman dan keterlibatan masyarakat.

Kata Kunci: Efektivitas; Kelas Ibu Balita; Program Kesehatan; Puskesmas; Stunting.

DOI : 10.56922/mchc.v4i6.1216

PENDAHULUAN

Stunting adalah asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka panjang yang menyebabkan masalah dikemudian hari, kondisi ini mencerminkan gagal tumbuh pada anak dibawah usia 5 tahun akibat kekurangan gizi kronis, sehingga menjadi terlalu pendek untuk usia serta perkembangan fisik dan keognitif yang menjadi sulit (Kadir, 2021). Permasalahan stunting pada balita di Indonesia yang masih menjadi fokus agenda kesehatan masyarakat. Evaluasi program penanggulangan stunting diperlukan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam program tersebut dan memastikan efektivitasnya dalam menangani masalah stunting pada balita (Agustina, Maghfirah, Harahap, Azwa, Mrp, Amanda, & Purba, 2024).

Pada tahun 2024, secara global, 150.2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting, 42.8 juta anak mengalami wasting, dan 35.5 juta anak mengalami kelebihan berat badan. Stunting telah menurun secara stabil selama dekade terakhir, dengan 150.2 juta, atau 2.2 persen, anak di bawah usia 5 tahun terdampak pada tahun 2024 di seluruh dunia. Hampir semua anak yang mengalami stunting tinggal di Asia (51 persen dari pangsa global) dan Afrika (43 persen dari pangsa global). Pada tahun 2024, diperkirakan 6.6 persen anak di bawah usia 5 tahun terdampak wasting, di mana 12.2 juta (19 persen) di antaranya menderita wasting parah (World Health Organization, 2024).

Edukasi dan intervensi ibu untuk mencegah stunting sejak dini dipercaya dapat membantu menurunkan angka stunting di Indonesia. Jika ibu mendapat informasi yang baik tentang nutrisi yang tepat selama kehamilan, hal itu dapat mengurangi stunting pada janin. Selain itu, ibu harus menjaga pola hidup bersih dan sehat serta mempraktikkan kebiasaan hidup bersih yang baik untuk mengurangi paparan mikroba penyebab penyakit menular. Infeksi ini menempatkan wanita hamil pada risiko kelahiran prematur dan dapat meningkatkan risiko retardasi pertumbuhan di masa depan. Untuk mencegah terjadinya retardasi pertumbuhan, ibu hamil harus diberikan nutrisi yang cukup sesuai kebutuhan selama kehamilan, menjalani pemeriksaan kesehatan secara teratur untuk mengidentifikasi kemungkinan infeksi, dan mencegah infeksi menetap dan akhirnya mengarah pada retardasi pertumbuhan

(Aditya, Tobing, Armanza, Halimah, Unsandy, & Ariyani, 2023).

Kelas Ibu Balita merupakan suatu perkumpulan bagi ibu-ibu yang mempunyai anak usia 0 sampai dengan 5 tahun yang secara terencana berkumpul untuk berdiskusi membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan kesehatan perkembangan dan pertumbuhan dari balita yang dibimbing oleh fasilitator dengan mengacu pada buku KIA (Malatuzzulfa, 2018).

Upaya penanganan stunting dilakukan melalui berbagai intervensi, salah satunya adalah Kelas Ibu Balita, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu dalam perawatan gizi dan tumbuh kembang anak. Efektivitas dibagi ke dalam tiga hal yakni Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi Yaitu: Dalam mengukur tercapainya tujuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 indikator, diantaranya: jangka waktu pencapaian, sasaran target, dan dasar hukum. Kurun waktu merupakan waktu yang dijanjikan dalam menyelesaikan pekerjaan (kurun waktu dalam program kelas Ibu Balita merujuk pada rentang waktu yang telah direncanakan untuk menyelenggarakan dan menyelesaikan program tersebut, ini mencakup periode pelaksanaan secara rutin yang menjadi komitmen bersama antara pelaksana puskesmas, kader dan pemerintah desa), adapun sasaran merupakan target konkrit atas hasil suatu pekerjaan (sasaran dalam program Kelas Ibu Balita adalah capaian spesifik yang ingin dicapai melalui pelaksanaan program, seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam merawat balita, perbaikan status gizi anak, serta penurunan angka balita stunting). Dasar hukum yakni aturan yang sudah dibuat dalam keberlangsungan rangkaian kegiatan berfungsi atau tidak (dasar hukum merujuk pada pedoman atau yang menjadi acuan atau landasan pelaksanaan program) (Pae, Hasbullah, Kurnia, & Nuraisyah, 2024).

integrasi bahwa dalam mengukur efektivitas sebuah organisasi dalam mengimplementasikan programnya maka harus terintegrasi baik dengan pihak luar. Dalam program SIKAP ini tidak hanya peranan Kecamatan Baros saja yang diperlukan tetapi juga harus melibatkan banyak pihak lain seperti Dinas terkait, dan juga segenap aparat. Selain itu Integrasi dapat merujuk pada kemampuan untuk

Iin Sangoi*, Herlina Jusuf, Vidya Hadju

Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK Universitas Negeri Gorontalo
Korespondensi penulis: Iin Sangoi. *Email: inssngio@gmail.com

mengintegrasikan berbagai komponen, proses, atau sistem dengan cara yang efektif. Dengan demikian artinya Integrasi dilihat dari kemampuan integrasi program SIKAP dalam menyelaraskan sikap/perilaku stakeholder. Kemampuan program menjadi wadah untuk mewujudkan berbagai aspirasi masyarakat, kemampuan program sebagai simpul kerjasama berbagai pihak (Adiwijaya, Meigawati, & Mulyadi, 2024).

Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan. Indikator pada dimensi ini yaitu peningkatan kemampuan serta sarana prasarana. Menurut Moenir sarana prasarana adalah segala peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas sebagai alat utama dalam kepentingan yang berhubungan dengan organisasi (Tanjung & Lubis, 2023).

Keunggulan program kelas ibu balita dibanding Posyandu dan pelatihan PMBA adalah, bahwa program kelas ibu balita dilaksanakan langsung pada ibu balita adapun permasalahannya adalah Meningkatnya jumlah ibu hamil dan balita dalam kurangnya gizi, Kurangnya asupan gizi pada Ibu hamil dan balita dan Kurangnya partisipasi orangtua terhadap asupan gizi pada anak (Martini, Munawarah, & Setiawan, 2024). Program kelas ibu hamil dan balita sudah berjalan sejak dulu hingga sekarang, program ini sudah lumayan menekan angka stunting (Sari, Affrian, & Setiawan, 2024).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24.4% di tahun 2021 menjadi 21.6% di 2022. Prevalensi stunting ini ditargetkan turun hingga 14% di tahun 2024. Meskipun demikian ditemukan peningkatan kasus wasting dan underweight yang jika tidak ditangani secara serius akan berpotensi jating kedalam kondisi stunting. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah permasalahan gizi adalah melakukan pemantauan tumbuh kembang secara berkala, agar jika ditemukan permasalahan dapat segera ditangani. Salah satu tempat yang dekat dengan masyarakat untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang adalah di Posyandu. Namun, data menunjukkan kunjungan masyarakat ke posyandu masih rendah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

METODE

Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah informan kunci merupakan sumber informasi utama dari aspek atau substansi yang akan dipelajari dalam studi kualitatif. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian tersebut atau orang yang secara mendalam atau mengetahui permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini informan kunci yang berada di Puskesmas Telaga Biru yaitu Penanggung jawab program & Kader utama. Informan pendukung merupakan informan yang ditemukan atas dasar pertimbangan mengetahui serta berhubungan dengan permasalahan peneliti. Dalam penelitian informan pendukung adalah Peserta Kelas Ibu Balita. Pengumpulan data dilakukan dengan pedoman wawancara terhadap informan yang dijadikan narasumber penelitian. Wawancara terhadap informan dilaksanakan pada Bulan Mei Tahun 2025 di Puskesmas Telaga Biru. Dalam hal ini melibatkan Informan Kunci Penanggung jawab program dan Kader, dan Informan Pendukung yakni Peserta Kelas Ibu Balita.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara atau catatan di lapangan. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari wawancara, yang sudah dituliskan dalam catatan, dokumen hingga penarikan kesimpulan.

Pada analisis data, triangulasi dapat membantu memperkuat kepercayaan terhadap temuan yang diperoleh, terutama dalam penelitian program penanganan stunting di Puskesmas Telaga Biru. Sebagai contoh, dalam penelitian tentang Efektivitas program Kelas Ibu Balita, triangulasi dapat digunakan dengan mengumpulkan data dari peserta kelas, tenaga kesehatan, dan dokumentasi medis, sehingga temuan menjadi lebih komprehensif dan terpercaya. Melalui triangulasi, hasil analisis tidak hanya mencerminkan perspektif satu sumber saja, tetapi mencakup berbagai sudut pandang yang relevan.

Proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data dari lapangan untuk memperoleh

Iin Sangoi*, Herlina Jusuf, Vidya Hadju

Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK Universitas Negeri Gorontalo
Korespondensi penulis: Iin Sangoi. *Email: inssngio@gmail.com

Efektivitas program kelas ibu balita pada penanganan stunting

informasi yang relevan. Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai efektivitas program kelas ibu balita pada penanganan stunting di Puskesmas Telaga Biru, kemudian memilah-milahnya ke dalam kategori tertentu. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sejenisnya. Dengan pendisplayan data, maka dapat

memudahkan guna memahami apa yang terjadi, pun juga merencanakan kerja yang selanjutnya atas apa yang telah dipahami tersebut. Proses penarikan kesimpulan dengan memverifikasikan informasi, alur, sebab akibat masalah. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cermat dengan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan selama penelitian.

HASIL**Tabel 1. Karakteristik Informan**

Nama	Umur Tahun	Jabatan
Fitri Meiyanti	35	Penanggung jawab program
Tety Usman	60	Kader Utama
Mukmin Dalanggo	45	Kader Dusun
Nilawati Ismail	26	Kader Dusun
Anjelika Olii	26	Peserta Kelas Ibu Balita
Liska Usman	23	Peserta Kelas Ibu Balita
Sintia Dali	23	Peserta Kelas Ibu Balita
Fitri Akurama	35	Ibu Si Anak Stunting
Nurjana Patamani	31	Ibu Si Anak Stunting
Sita Utuli	35	Ibu Si Anak Stunting

Pencapaian Tujuan

Kurun waktu pelaksanaan program Kelas Ibu Balita dinilai sudah cukup efektif dalam mendukung pencapaian tujuan program. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan yang terintegrasi secara bersamaan dengan posyandu, sehingga mempermudah koordinasi dan pelibatan masyarakat. Selain itu kehadiran ibu-ibu atau orang tua balita yang aktif mengikuti setiap sesi kegiatan menjadi indikator bahwa partisipasi masyarakat berjalan dengan baik. Dengan demikian, pengelolaan waktu yang terstruktur dan partisipasi aktif peserta menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas program Kelas Ibu Balita. terdapat variasi tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan dalam kelas. Beberapa peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dipahami, namun terdapat juga peserta yang belum memahami materi meskipun telah mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan penyampaian materi telah cukup efektif bagi sebagian peserta, terutama mereka yang memiliki latar belakang pemahaman atau pengalaman yang mendukung. penggunaan buku KIA merupakan salah satu metode/ bahan ajar yang digunakan saat pelaksanaan program, sebagian materi mengenai stunting disampaikan melalui edukasi. adanya buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua/Ibu.

Integrasi

Pelaksanaan program kelas Ibu Balita masih menghadapi berbagai hambatan partisipatif dan teknis di lapangan. Salah satu tantangan utamanya adalah kurangnya partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan, yang menunjukkan kurangnya minat atau kesadaran terhadap pentingnya edukasi kesehatan balita. Beberapa peserta bahkan baru sekali mengikuti program, meskipun telah diundang sebelumnya. Selain itu, kader juga menghadapi tantangan teknis saat kegiatan berlangsung, seperti harus menghadapi ibu-ibu yang tidak sabar atau ingin segera pulang, serta kondisi balita yang tidak sehat, rewel, atau tidak nyaman dengan suasana ramai. Situasi ini membuat proses edukasi menjadi kurang maksimal dan menyulitkan pelaksana dalam menyampaikan materi secara utuh.

Iin Sangoi*, Herlina Jusuf, Vidya Hadju

Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK Universitas Negeri Gorontalo
Korespondensi penulis: Iin Sangoi. *Email: inssngio@gmail.com

Efektivitas program kelas ibu balita pada penanganan stunting

Secara keseluruhan, hambatan ini menunjukkan bahwa prosedur pelaksanaan telah tersedia, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan kesiapan peserta, serta kemampuan kader dalam dinamika sosial dan emosional yang muncul selama kegiatan berlangsung. proses sosialisasi dan penyampaian materi dalam program Kelas Ibu Balita memberi dampak positif bagi sebagian ibu, terutama ketika materi disampaikan dengan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami dan didukung dengan media seperti buku KIA yang telah terisi dengan informasi yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang sederhana dan akrab sangat membantu peserta dalam memahami isi program. Namun, berbeda halnya dengan peserta lainnya. Tanggapan yang singkat dan pasif seperti "tidak ada, tidak Cuma mo datang begitu" menunjukkan adanya ketidakterlibatan dan kurangnya pemahaman atau minat terhadap program. Hal ini dapat mencerminkan adanya kesenjangan dalam penerimaan sosialisasi, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor psikologis, ekonomi, atau ketidakpercayaan terhadap manfaat program. Dengan demikian, penting bagi pelaksana program untuk menyesuaikan pendekatan sosialisasi dengan kondisi masing-masing peserta, terutama pada kelompok rentan seperti ibu yang memiliki pengetahuan rendah, agar program benar-benar menyentuh kebutuhan secara menyeluruh.

Adaptasi

tanggapan dari para ibu balita menunjukkan adanya variasi dampak proses sosialisasi. Beberapa ibu menyampaikan bahwa terjadi perubahan positif dalam perilaku pengasuhan di rumah, seperti peningkatan berat badan anak, membaiknya kesehatan, dan meningkatnya nafsu makan anak setelah mengikuti kegiatan dan menerapkan informasi yang diberikan. Namun di sisi lain, masih terdapat ibu yang mengalami kendala dalam menerapkan materi yang disampaikan, khususnya pada anak dengan kondisi stunting. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan materi tidak selalu berhasil merata, tergantung pada kondisi anak, serta kemampuan ibu dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

ketersediaan sarana dan prasarana pendukung program Kelas Ibu Balita secara umum telah mencukupi. Dukungan anggaran berasal dari

berbagai sumber, seperti dana operasional dari puskesmas, dana desa, serta bantuan dari pemerintah kabupaten, provinsi, maupun dinas kesehatan. Selain itu, alat bantu seperti antropometri dan media edukasi juga telah tersedia, serta jumlah kader yang bertugas dianggap memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada hasil wawancara dapat diketahui bahwa program kelas Ibu Balita pada penanganan stunting di Puskesmas Telaga Biru dinilai sudah cukup efektif dalam hal waktu pencapaian. Baik dalam perencanaan waktu yang terstruktur dan rutin, terdapat fleksibilitas operasional seperti kunjungan rumah bagi peserta yang tidak sempat hadir, dan menunjukkan kepatuhan terhadap jadwal dari peserta kelas. Kurun waktu yang ditetapkan berhasil mendukung pencapaian tujuan program, walaupun masih diperlukan perhatian khusus untuk kasus-kasus seperti stunting. Waktu pelaksanaan dilakukan di setiap kegiatan posyandu. Jumlah tenaga pelaksana khususnya kader dan tenaga kesehatan dari puskesmas dianggap memadai dan menunjang jalannya kegiatan secara optimal. Dan untuk sasaran peserta kelas Ibu Balita di puskesmas telaga biru, telah sesuai dengan sasaran yang ada. Sasaran juga telah disesuaikan oleh pihak desa maupun puskesmas.

Hanya saja, dalam realita memang tidak sepenuhnya masuk ke sasaran, karena adanya ketidaktepatan sasaran pemanfaat program. Ketidaktepatan tersebut diakibatkan dari ibu balita terutama ibu yang memiliki anak stunting yang tidak menerapkan materi yang diberikan. Mereka hanya datang ke posyandu melakukan pengukuran tanpa melihat perkembangan anak mereka sendiri. Dengan ketidaktepatan pemanfaatan kelas tersebut, secara tidak langsung dapat menghambat ketercapaian tujuan program kelas ibu balita pada penanganan stunting yang diharapkan. Penggunaan buku KIA sebagai bahan ajar utama mencerminkan pemanfaatan resmi dari pemerintah, meskipun masih terdapat kebutuhan untuk menambahkan materi tambahan terkait isu kesehatan tertentu seperti stunting. Dengan demikian, efektivitas program dalam hal dasar hukum tercermin melalui

Iin Sangoi*, Herlina Jusuf, Vidya Hadju

Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK Universitas Negeri Gorontalo
Korespondensi penulis: Iin Sangoi. *Email: inssngio@gmail.com

Efektivitas program kelas ibu balita pada penanganan stunting

pemanfaatan pedoman resmi, pelaksanaan edukasi yang adaptif, serta peningkatan pengetahuan peserta terhadap hak dan tanggung jawab mereka dalam menjaga kesehatan balita.

Prosedur yang telah dilaksanakan yaitu, pendataan balita, penentuan sasaran, dan pemantauan program. Untuk undangan dibagikan secara resmi oleh desa. Kemudian pelaksana kegiatan/program ini akan memberikan edukasi/informasi terkait tujuan, fungsi dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan suatu program. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prosedur program kelas Ibu Balita sudah berjalan secara efektif, ditandai dengan adanya tahapan kerja yang jelas, koordinasi lintas sektor, serta integrasi kegiatan dengan posyandu. Namun, tantangan dalam implementasi di lapangan menunjukkan bahwa efektivitas prosedur perlu diperkuat dengan pendekatan partisipatif dan responsive terhadap kondisi peserta, sehingga tujuan program dapat tercapai secara lebih menyeluruh.

Proses penyampaian materi yang dilakukan oleh fasilitator ini pun dilaksanakan secara jelas, santai dan tidak terlalu terkesan formal, dimana para peserta kelas atau ibu-ibu membawa dan menyimak buku KIA sebagai pedoman, sambil mendengarkan penyampaian materi oleh fasilitator sehingga tidak segan untuk saling menanggapi dan bertanya. Hanya saja dalam kelas, para ibu tidak terlalu banyak menanyakan kepada pengisi materi dan hanya beberapa yang aktif menjawab. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa proses sosialisasi program kelas Ibu Balita pada penanganan stunting di Puskesmas Telaga Biru terlaksana dengan system yang cukup terstruktur dan pendekatan komunikatif yang relevan, namun belum seluruhnya efektif bagi seluruh peserta, khususnya kelompok yang menghadapi kerentanan. Untuk itu, pelaksana program harus menerapkan program pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik individu dan social peserta agar sosialisasi benar-benar dapat membentuk kesadaran dan keterlibatan yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, kelas ibu balita telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik dalam peningkatan kemampuan baik kader maupun masyarakat sasaran, namun beberapa peserta terutama bagi keluarga dengan anak stunting

perlu pendekatan lebih personal dan berkelanjutan. ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program telah terpenuhi dan berfungsi dengan cukup efektif. Dari sisi pendanaan dan pendukung alat antropometri dan media edukasi juga telah tersedia dan digunakan dalam proses kegiatan. Secara keseluruhan, keberadaan sarana dan prasarana dalam program Kelas Ibu balita pada penanganan stunting dapat dinilai efektif, karena telah mendukung pelaksanaan kegiatan secara optimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil telah rutin dilaksanakan (100%) oleh bidan desa, materi tentang stunting (69.9%) ada pada kelas ibu hamil. Kader pelaksana kelas ibu hamil terdiri 95.7% adalah kader posyandu, jumlah kader posyandu yang pernah mengikuti pelatihan kelas ibu hamil sebanyak 30.1%. Seluruh responden setuju (100%) bahwa adanya manfaat pelaksanaan kelas ibu hamil dalam pencegahan stunting (Malia, Farhati, Rahmah, Maritalia, Nuraina, & Dewita, 2022).

Kelas ibu balita merupakan program pengabdian masyarakat yang difokuskan pada pendidikan dan pelatihan bagi ibu-ibu dalam upaya penurunan angka stunting. Dalam kelas ini, ibu-ibu diberikan pengetahuan tentang pentingnya nutrisi yang seimbang, asupan makanan bergizi, dan praktik pemberian makan yang baik bagi anak balita. Melalui kelas ibu balita, diharapkan ibu-ibu dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dalam merawat anak-anak mereka secara sehat dan optimal (Laela, Syahriani, Nurjanna, Saputri, & Akib, 2023).

Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia, dan kemampuan daya saing bangsa. Stunting dapat terjadi sebelum masakehahiran disebabkan karena kurangnya asupan gizi saat masakehamilan, pola asuhmakan yang kurangtepat, serta kualitas makanan yang rendah sejalan dengan terjadinya infeksi, sehingga pertumbuhan janin di dalam rahim bisa terhambat. Pengabdian masyarakat ini sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan stunting melalui kelas ibu hamil (Riyanti, Widodo, & Saputri, 2022).

Kelas Ibu Balita adalah kelas para ibu yang mempunyai anak berusia antar 0-5 tahun secara

Iin Sangoi*, Herlina Jusuf, Vidya Hadju

Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK Universitas Negeri Gorontalo
Korespondensi penulis: Iin Sangoi. *Email: inssngio@gmail.com

DOI : 10.56922/mchc.v4i6.1216

Efektivitas program kelas ibu balita pada penanganan stunting

bersama sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator dengan menggunakan buku KIA (Sulisnadewi & Labir, 2020).

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa Terdapat pengaruh yang bermakna kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting ($p\text{-value} < 0.05$). Kelas ibu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting (Nurdin, Fitria, & Kurnia, (2024). Sedangkan pada penelitian lain mengungkapkan bahwa selisih perbedaan rata-rata sikap responden berdasarkan kelompok yang mendapat kelas ibu dan tanpa kelas ibu adalah 0.53 ($p\text{-value} = 0.462$) dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata peningkatan sikap yang bermakna antara kelompok mendapat kelas ibu dan tanpa kelas ibu (Purwaningsih, 2021).

Salah satu faktor pendukung keberhasilan kelas ibubalita adalah partisipasi dari ibu balita tersebut. Sebagian sipasi ibu dalam kelas ibu balita adalah keikutsertaan ibu dalam kelas ibu balita, dalam hal ini, ibu kirimilah yang aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan menyiarkan program- program kesehatan masyarakatnya. Institusi kesehatan saja hanya memotivasi dan membimbingnya (Sholikah & Indriyana, 2023).

SIMPULAN

Pencapaian tujuan pada Program kelas Ibu Balita di Puskesmas Telaga Biru dinilai cukup efektif dilihat secara waktu yang sudah terstruktur, sasaran program sebgaiian besar sudah tepat, meskipun masih terdapat peserta yang belum mengoptimalkan penerapan materi yang telah diberikan. Dari sisi dasar hukum, program telah menggunakan pedoman resmi yang sesuai. Integrasi dalam prosedur pelaksanaan program kelas Ibu Balita di Puskesmas Telaga Biru telah dilakukan sesuai dengan SOP yang ada. Namun, terdapat kekurangan dalam hal monitoring pasca pelaksanaan kelas yang belum dilakukan secara optimal. Selain itu, media edukasi yang digunakan masih terbatas, hanya mengandalkan buku KIA tanpa dukungan media pendukung lainnya. Adaptasi menunjukkan efektivitas yang cukup baik pada peningkatan kemampuan baik kader maupun peserta kelas,

dimana kader mengikuti kegiatan penambahan kompetensi yang diadakan oleh puskesmas dan bagi peserta kelas Ibu Balita dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat dari kegiatan kelas. Adapun berkaitan dengan sarana parasarana, telah terdapat prasarana gedung aula kantor desa untuk pelaksanaan kelas Ibu Balita, dan media edukasi seperti buku KIA dan antropometri telah tersedia di seluruh posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., Tobing, S. L., Armanza, F., Halimah, H., Unsandy, B. T., & Ariyani, N. A. (2023). Upaya pencegahan stunting ibu hamil melalui kelas ibu hamil dan demo masak di PKM Alalak Selatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 3(1), 120-129.
- Adiwijaya, T. J., Meigawati, D., & Mulyadi, A. (2024). Efektivitas Program Sistem Pelayanan Kepuasan (SIKAP) Di Kecamatan Baros Kota Sukabumi. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 11(1), 271-276.
- Agustina, D., Maghfirah, S., Harahap, R. S., Azwa, N. A., Mrp, A. D., Amanda, D. F., & Purba, H. N. (2024). Evaluasi Program Penanggulangan Stunting Pada Balita. *Jurnal Praba: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(2), 01-11.
- Kadir, S. (2021). Nutritional needs of fish to prevent stunting in early childhood. *Journal of Xi'an Shiyu University, Natural Science Edition*, 17(9), 477-484.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Aktifkan Posyandu Melalui Gerakan Bulan Peduli Posyandu. Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/aktifkan-posyandu-melalui-gerakan-bulan-peduli-posyandu>
- Laela, N., Syahrani, S., Nurjanna, N., Saputri, C. A., & Akib, R. D. (2023). Menggugah Perubahan: Upaya Penurunan Angka Stunting Melalui Kelas Ibu Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(2), 29-34.

Iin Sangoi*, Herlina Jusuf, Vidya Hadju

Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK Universitas Negeri Gorontalo
Korespondensi penulis: Iin Sangoi. *Email: inssngio@gmail.com

Efektivitas program kelas ibu balita pada penanganan stunting

- Malatuzzulfa, N. I. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keaktifan Ibu Dalam Mengikuti Kelas Ibu Balita (Studi di Desa Kedungsumber Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik). *Jurnal Kebidanan*, 15(1), 55-62.
- Malia, A., Farhati, F., Rahmah, S., Maritalia, D., Nuraina, N., & Dewita, D. (2022). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 73-80.
- Martini, L., Munawarah, M., & Setiawan, I. (2024). Efektivitas Program Kelas Ibu Hamil Dan Balita Dalam Penanggulangan Stunting di Desa Hilir Pasar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(2), 307-311.
- Nurdin, A., Fitria, U., & Kurnia, R. (2024). Eduksi giji pada ibu hamil mencegah stunting pada kelas ibu hamil. *Public Health Journal*, 1(2).
- Pae, N. T., Hasbullah, H., Kurnia, I., & Nuraisyah, N. (2024). Efektivitas Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara di Lingkup Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(3), 439-448.
- Purwaningsih, I. (2021). Pengaruh Kelas Ibu Balita Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif di Wilayah Puskesmas Sleman (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Riyanti, E., Widodo, W., & Saputri, R. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil pada Kelas Ibu Hamil di Desa Krandegan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. *Perawat Mengabdikan (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 97-105.
- Sari, S. M., Affrian, R., & Setiawan, I. (2024). Efektivitas Program Kelas Ibu Hamil Dan Balita Dalam Penurunan Stunting di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Pada Desa Tambalangan). *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(4), 1487-1497.
- Sholikah, S., & Indriyana, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Kegiatan Kelas Ibu Balita di Desa Karangwedoro Wilayah Kerja Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(4).
- Sulisnadewi, N. L. K., & Labir, I. K. (2020). Implementasi kelas ibu balita dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak di Kecamatan Sukawati. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 2(1), 45-52.
- Tanjung, M., & Lubis, R. H. (2023). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 5(1), 57-70.
- World Health Organization. (2024). Nutrition and Food Safety. Diakses dari: <https://www.who.int/teams/nutrition-and-food-safety/monitoring-nutritional-status-and-food-safety-and-events/joint-child-malnutrition-estimates/latest-estimates#:~:text=In%202024%2C%20globally%2C%20150.2%20million%20children%20under%20age,children%20under%20age%205%20affected%20in%202024%20worldwide>.

Iin Sangoi*, Herlina Jusuf, Vidya Hadju

Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK Universitas Negeri Gorontalo
Korespondensi penulis: Iin Sangoi. *Email: inssngio@gmail.com

DOI : 10.56922/mchc.v4i6.1216